

BAB II

DESKRIPSI SUBYEK PENELITIAN

Gabriel Ulung Wicaksono lahir di Yogyakarta pada 8 Juni 1972. Ia adalah anak pertama dari dua bersaudara. Ayahnya berprofesi sebagai arsitek, sedangkan ibunya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Pada tahun 1993 ia kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan memilih jurnalisme sebagai konsentrasi studinya.

Semula Gabriel Ulung Wicaksono tidak memiliki minat di dunia fotografi. Minat ini baru muncul saat ia mengikuti mata kuliah fotografi selama satu semester di bangku kuliah. Saat itu mata kuliah fotografi diampu oleh Risman Marah, seorang fotografer yang kini menjadi dosen di Institut Seni Indonesia (ISI). Kemudahan untuk mendapat nilai baik dalam mata kuliah fotografi dan dosen yang lucu membuat minat Gabriel Ulung Wicaksono pada dunia fotografi muncul.

Minat Gabriel Ulung Wicaksono pada dunia fotografi juga dipengaruhi oleh teman-teman seangkatannya yang menyukai fotografi. Hal ini membuatnya mendirikan Atma Jaya Photography Club pada 1 Desember 1995 bersama tiga orang temannya. Atma Jaya Photography Club adalah sebuah unit kegiatan mahasiswa di tingkat universitas yang bergerak di dunia fotografi. Anggota Atma Jaya Photography Club berasal dari beragam fakultas di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Hingga kini Atma Jaya Photography Club masih aktif.

Semasa kuliah, Gabriel Ulung Wicaksono kerap mengikuti lomba fotografi. Lomba pertama yang ia ikuti diadakan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Waktu itu ia menjadi juara harapan. Hal tersebut membuatnya bangga dan semakin antusias untuk mengikuti lomba fotografi lainnya. Awalnya Gabriel Ulung Wicaksono sering menjadi juara harapan dalam berbagai lomba fotografi yang ia ikuti, namun lambat laun ia berhasil masuk dalam jajaran juara umum.

Salah satu prestasi semasa kuliah yang membuat Gabriel Ulung Wicaksono bangga adalah saat mengikuti Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINA). Waktu itu ia mendapatkan medali emas untuk kategori foto. Kemenangan itu membuatnya dikirim ke Brunei untuk mengikuti lomba serupa di tingkat ASEAN. Di sana ia kembali mendapatkan medali emas.

Pada tahun 2000 Gabriel Ulung Wicaksono lulus dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Setelah lulus ia memutuskan untuk pindah dari Yogyakarta ke Bali. Saat itu ia memiliki pemikiran mengapa kalau orang lulus kuliah langsung ke Jakarta. Menurutnya, Jakarta itu ibarat kue kecil yang diperebutkan banyak orang, sedangkan Bali itu ibarat kue besar yang diperebutkan sedikit orang. Selain itu, menurutnya di Bali seseorang bisa *go international* secara informal. Kemudahan untuk berkenalan dengan banyak orang asing bisa membuat seseorang memiliki banyak jaringan.

Di Bali Gabriel Ulung Wicaksono ingin bekerja sebagai seorang fotografer. Namun saat itu ia berpikiran realistis, tanpa adanya jaringan dan hanya memiliki sedikit uang di kantong, pekerjaan apapun yang tersedia akan ia terima.

Ia memulai perjalanan karirnya di Bali dari nol. Akhirnya atas bantuan temannya, Gabriel Ulung Wicaksono dikenalkan pada Hard Rock Cafe yang kemudian menjadi klien pertamanya di Bali. Meski dibayar murah, Gabriel Ulung Wicaksono tidak mempermasalahkannya karena ia bisa memanfaatkan *portfolio* yang diperolehnya saat memotret Hard Rock Cafe untuk menawarkan jasa fotografinya ke pihak lain.

Pada tahun 2003 Gabriel Ulung Wicaksono bekerja sebagai fotografer di Bali Tribune, sebuah majalah gaya hidup dan pariwisata berbahasa Inggris dan Jepang di Bali. Sebelum bekerja di Bali Tribune, ia sempat bekerja sebagai fotografer untuk sebuah tabloid lokal hingga akhirnya tabloid tersebut ditutup Pemda Bali karena merupakan tabloid judi. Bali Tribune lambat laun mulai mengubah perjalanan karir Gabriel Ulung Wicaksono. Majalah yang banyak mengangkat foto-foto hotel dan restoran tersebut membuat *passion* Gabriel Ulung Wicaksono untuk memotret arsitektur semakin kuat. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya ia memang menyukai fotografi arsitektural.

Setelah Bali Tribune ditutup karena peristiwa Bom Bali pada tahun 2005, Gabriel Ulung Wicaksono memutuskan untuk menjadi seorang *entrepreneur* di dunia fotografi profesional. Ia memilih hotel dan resort sebagai *target market*-nya. Meski begitu ia sadar jika tidak memiliki *portfolio* yang memadai untuk menawarkan jasa fotografinya ke berbagai hotel dan resort di Bali. Akhirnya ia pun menawarkan jasa fotografinya yang disertai dengan *portfolio*-nya ke banyak majalah gaya hidup dan pariwisata di luar negeri melalui email. Hal tersebut

dilakukannya untuk mendapatkan *portfolio* berupa foto-foto arsitektural. Selain itu ia juga membuat website gabrielulung.com untuk menampilkan *portfolio*-nya.

Spa Asia, sebuah majalah gaya hidup dan pariwisata di Malaysia, tertarik dengan penawaran Gabriel Ulung Wicaksono dan bersedia menggunakan jasa fotografinya. Selama bekerja di Spa Asia ia tinggal di Malaysia dan dibiayai untuk memotret di beberapa negara di Asia. Akhirnya setelah tiga bulan bekerja di sana, Gabriel Ulung Wicaksono memutuskan untuk kembali ke Bali. Bermodalkan *portfolio* yang ia peroleh dari Spa Asia, ia pun menawarkan jasa fotografinya ke berbagai hotel dan resort di Bali.

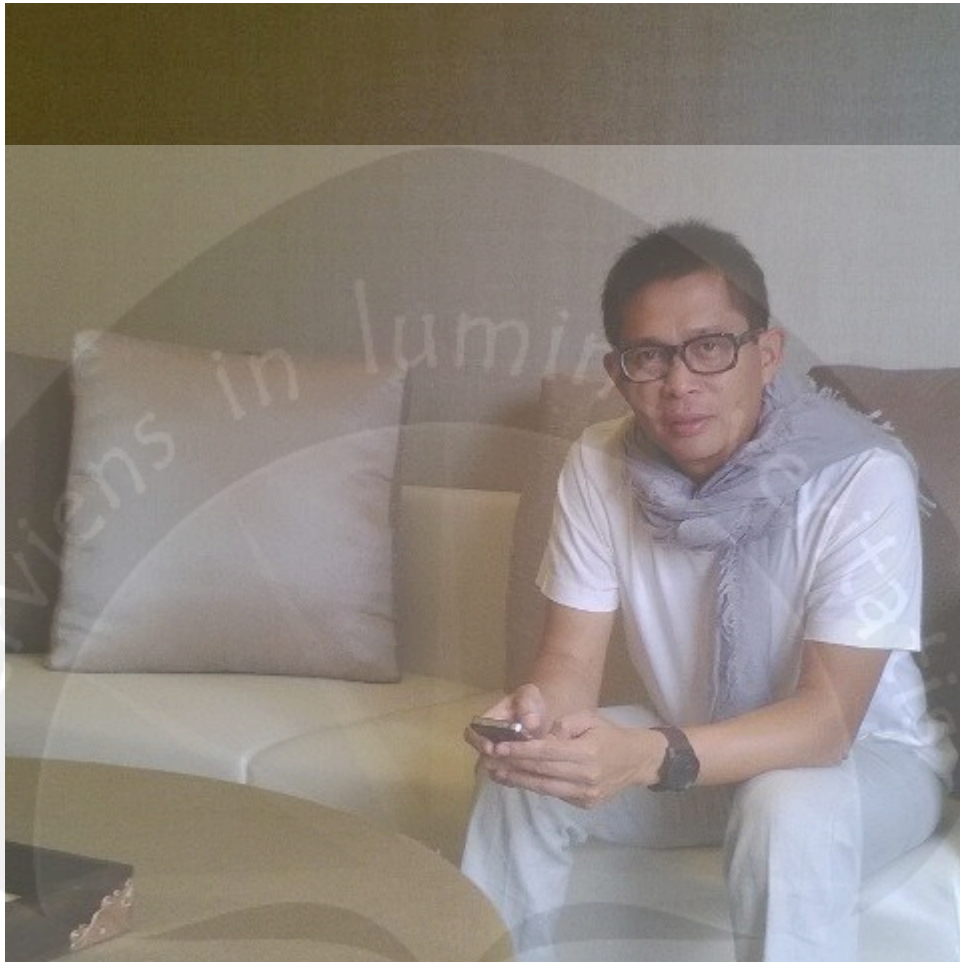
Setelah melalui banyak kegagalan dan keberhasilan, pada tahun 2007 Gabriel Ulung Wicaksono mulai mendapatkan klien-klien besar. InterContinental Bali Resort, sebuah resort bintang lima di Bali, bersedia menggunakan jasa fotografinya dan menjadikan Gabriel Ulung Wicaksono sebagai InterContinental Corporate Photographer di Asia-Pasifik sehingga ia bisa memotret seluruh jaringan InterContinental di Asia-Pasifik.

Tak berselang lama, tawaran untuk memotret The Westin Resort Nusa Dua Bali, sebuah resort bintang lima di Bali yang merupakan jaringan dari Starwood Hotels and Resorts Worldwide diterima oleh Gabriel Ulung Wicaksono. Setelah mendapat persetujuan dari Starwood pusat di Amerika, ia dijadikan Starwood Corporate Photographer di Asia-Pasifik sehingga bisa memotret seluruh jaringan Starwood di Asia-Pasifik.

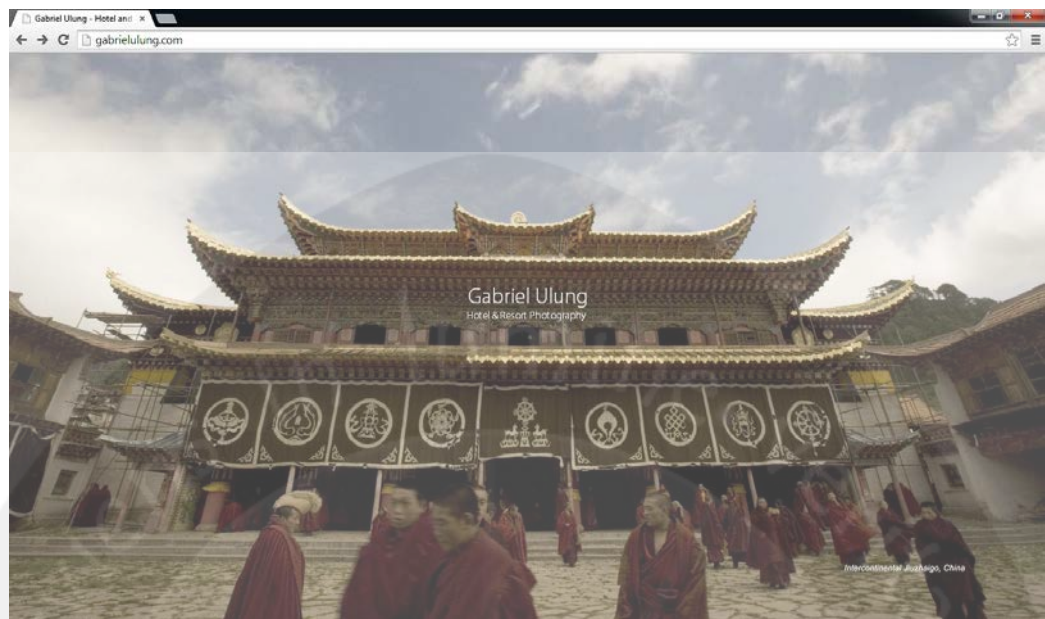
Setelah mendapatkan klien-klien besar seperti InterContinental Bali Resort dan The Westin Resort Nusa Dua Bali, karir Gabriel Ulung Wicaksono semakin

berkembang. Klien-kliennya kini terdiri dari banyak hotel dan resort seperti Ritz Carlton, Hilton, Dusit Thani, Karma Samui, Royal Monteiro, Indigo, Fraser Place, Sheraton, Plataran, Jeeva, dan lain sebagainya. Hotel dan resort yang menjadi klien-kliennya tersebar di berbagai negara mulai dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Cina, India, hingga Jepang. Pada tahun 2011 lalu ia pun mulai menspesialisasikan *target market*-nya pada hotel dan resort bintang empat dan lima.

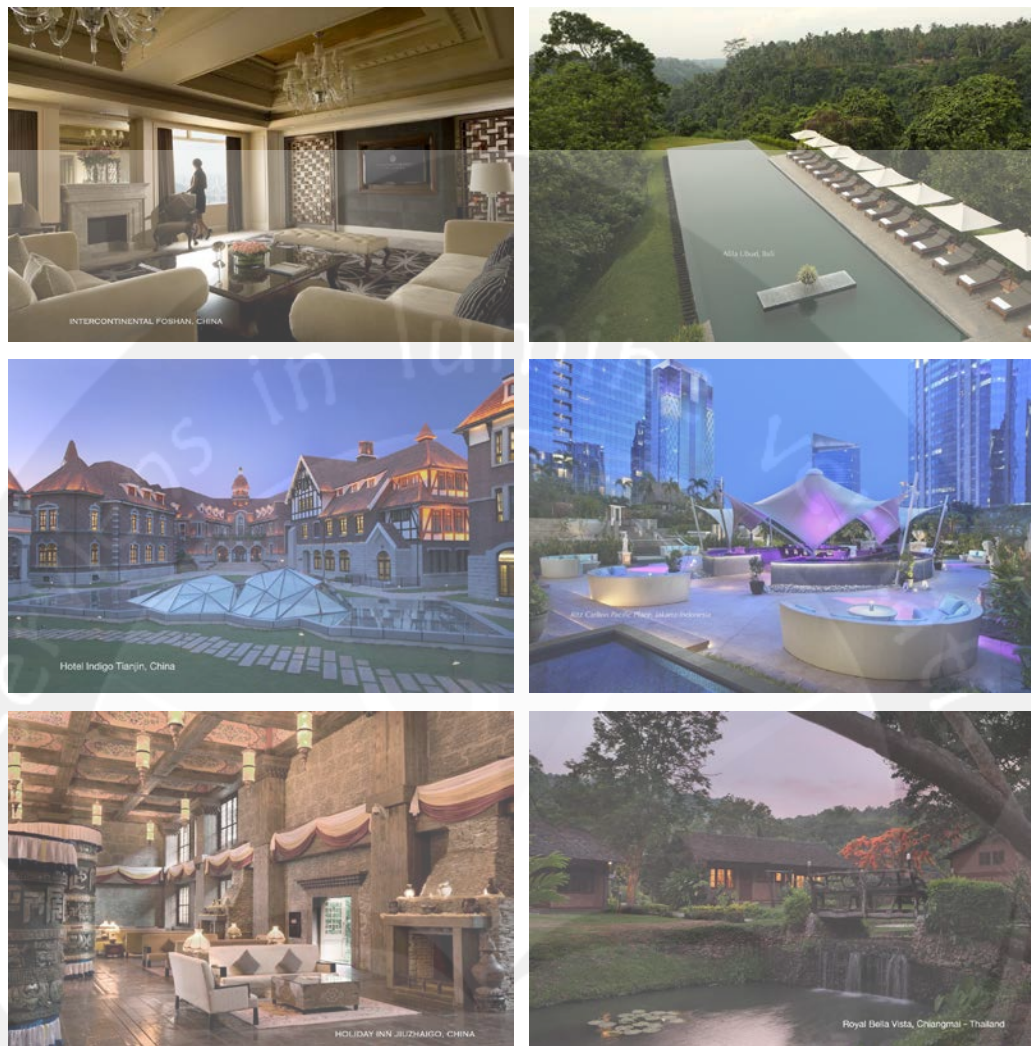
Gabriel Ulung Wicaksono kini memiliki dua website. Website pertama yang berdomain www.gabrielulung.com menampilkan *portfolio*-nya yang berisi foto-foto hotel dan resort yang memiliki jaringan atau *chain hotel*. Sedangkan website kedua yang berdomain www.ulungwicaksono.com menampilkan *portfolio*-nya yang berisi foto-foto hotel dan resort yang tidak memiliki jaringan atau *non-chain hotel*.



Gambar 1. *Portrait* Gabriel Ulung Wicaksono

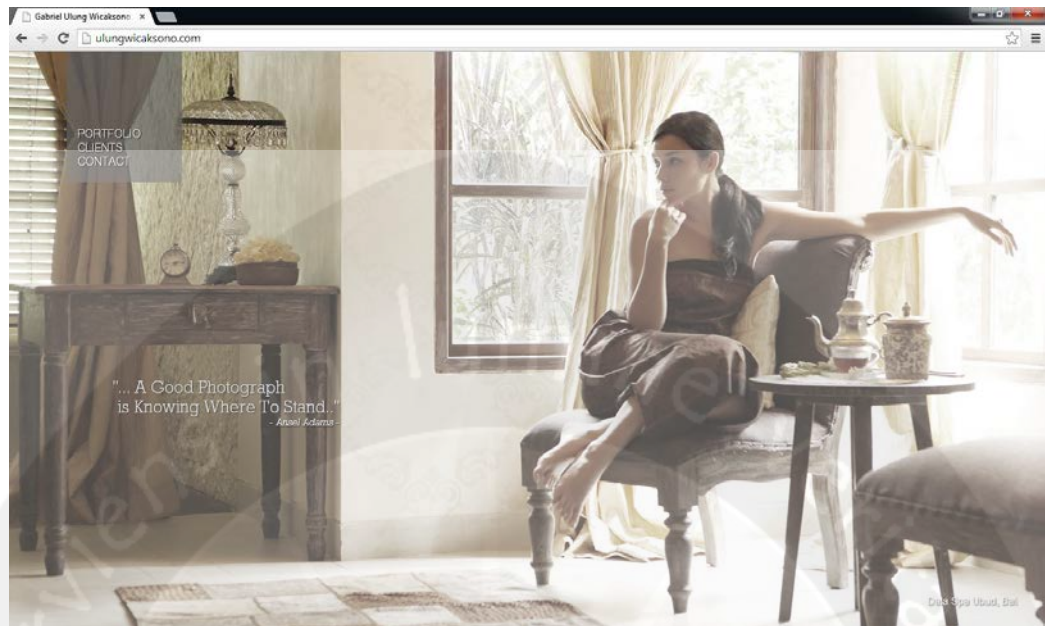


Gambar 2. *Landing page* website www.gabrielulung.com
(www.gabrielulung.com)



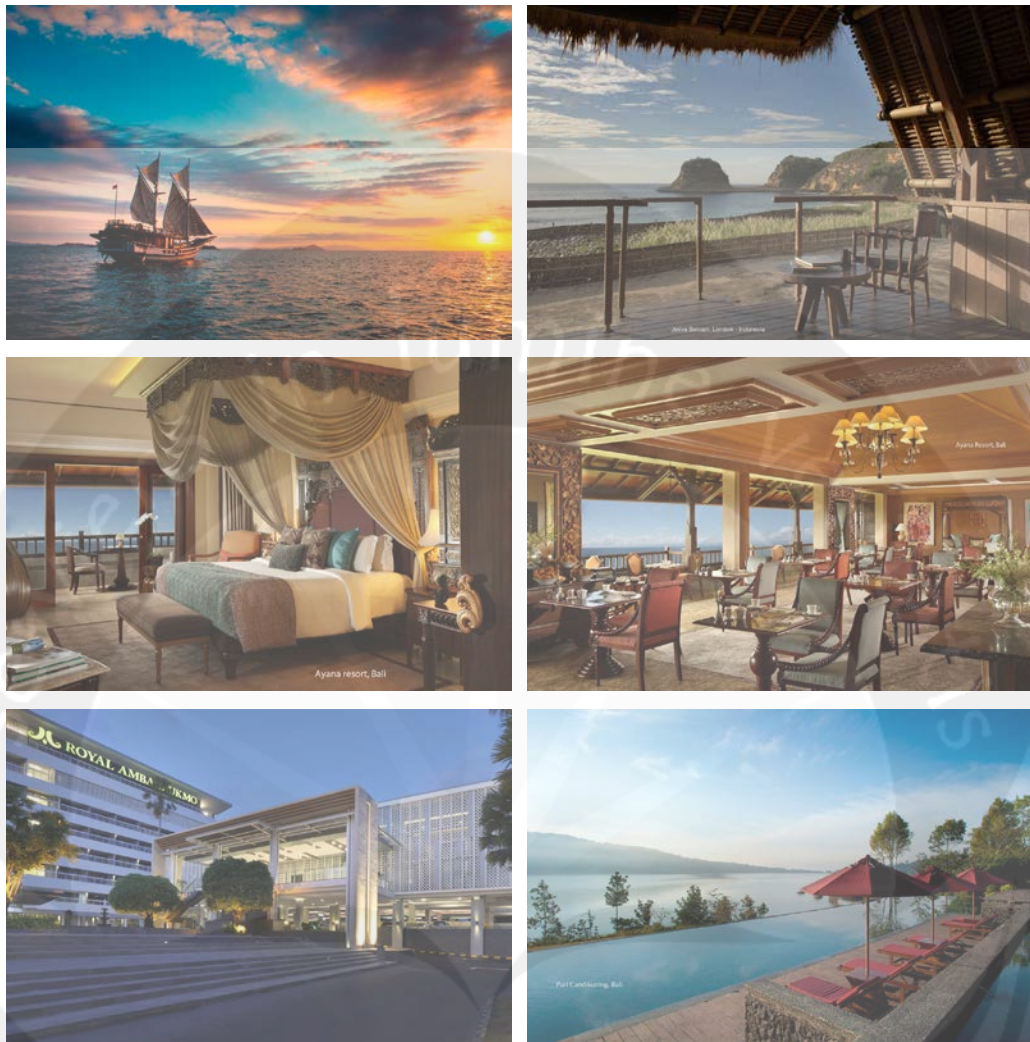
Gambar 3. Contoh foto-foto di website www.gabrielulung.com

(www.gabrielulung.com)



Gambar 4. *Landing page* website www.ulungwicaksono.com

(www.ulungwicaksono.com)



Gambar 5. Contoh foto-foto di website www.ulungwicaksono.com

(www.ulungwicaksono.com)